

Memperkenalkan Budaya Indonesia Melalui Permainan Tradisional

Dian Harmaningsih, Susi Yunarti, Wijayanti, Siti Komsiah

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Persada Indonesia YAI
Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat

E-mail : dian.harmaningsih@upi-yai.ac.id¹; susi.yunarti@upi-yai.ac.id²; wijayanti@upi-yai.ac.id³; siti.komsiah@upi-yai.ac.id⁴

ABSTRAK

Budaya menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang dipelajari dari generasi satu ke generasi lain melalui proses sosialisasi. Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk budaya yang perlu dijaga agar tidak tergerus oleh perkembangan teknologi. Saat ini anak-anak cenderung lebih banyak mengenal permainan online dibanding permainan tradisional.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PAUD Kasih Ibu LK Pasar Jaya Cibubur -Jakarta Timur bertujuan memperkenalkan budaya Indonesia melalui permainan tradisional. Kegiatan ini merupakan bentuk partisipasi dalam upaya melestarikan budaya Indonesia. Permainan yang diperkenalkan kepada siswa PAUD yaitu congklak dan bola bekel mengajarkan kepada anak nilai-nilai tentang kerjasama, kejujuran, dan sportivitas selain melatih konsentrasi dan kemampuan motorik mereka.

Kata kunci : budaya Indonesia, permainan, tradisional

ABSTRACT

Culture is an inseparable part of human life that is learned from one generation to another through the process of socialization. Traditional games are a form of culture that needs to be maintained so that it is not eroded by developments over time. Currently, children tend to be more familiar with online games than traditional games.

Community service activities carried out at PAUD Kasih Ibu LK Pasar Jaya Cibubur - East Jakarta aim to introduce Indonesian culture through traditional games. This activity is a form of participation in efforts to preserve Indonesian culture. The games introduced to PAUD students, namely congklak and bekel ball, teach children the values of cooperation, honesty and sportsmanship in addition to training their concentration and motor skills.

Keyword : Indonesian culture, games, traditional

1. PENDAHULUAN

Perkembangan karakter seorang anak dimulai sejak usia muda dan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan tumbuh kembang anak sejak usia dini dan orang tua

serta keluarga dalam membentuk kepribadian anak di kemudian hari (Purnomo, 2013). Orang tua merupakan guru yang paling penting bagi anak usia dini, dan rumah juga merupakan lingkungan belajar utama (Sudarsana, 2017). Kegagalan orang tua dalam memberikan pendidikan dan keteladanan

yang baik kepada anaknya akan berdampak pada karakter anak di kemudian hari. Sejak usia dini pengasuhan orang tua menjadi pondasi penanaman kepribadian anaknya, sehingga orang tua seharusnya memiliki waktu yang cukup untuk bermain dengan anak-anak disela-sela kesibukan yang dimilikinya. Berbagai model permainan untuk anak diwariskan dari generasi ke generasi.

Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan anak-anak jaman dulu. Kebanyakan permainan ini dilakukan secara berkelompok. Kehidupan masyarakat di masa lalu bisa dibilang tidak banyak mengenal dunia luar telah mengarahkan dan menuntun mereka pada kegiatan sosial dan kebersamaan yang tinggi. Mereka dituntut untuk kreatif menciptakan berbagai jenis permainan dengan peralatan sederhana. Terlebih kebudayaan Indonesia pada umumnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.

Permainan tradisional bisa dianggap ketinggalan jaman oleh anak generasi milenial, saat ini mereka lebih banyak bermain dengan gadget atau peralatan canggih lainnya. Tidak mengherankan jika permainan tradisional semakin ditinggalkan oleh anak Indonesia, terlebih bagi anak-anak yang tinggal di perkotaan. Anak-anak generasi Z saat ini lebih suka bermain gadget, yang membuat mereka malas bergerak yang kan berakibat pada Kesehatan mereka. Jika dibandingkan bermain gadget, permainan tradisional sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan kehidupan sosial budaya.

Bagi kesehatan tubuh, permainan tradisional tidak hanya memerlukan keaktifan gerak motorik, keseimbangan tubuh, ketangkasan tetapi juga melatih berfikir menerapkan strategi, misalnya: bermain congklak, gobak sodor, bola bekel, kelereng dan sebagainya. Permainan tradisional kebanyakan dilakukan lebih dari satu orang, yang sangat berguna untuk

melatih kerjasama, kekompakan dan kesetiakawanan. Tidak hanya itu saja, permainan tersebut juga mengajarkan nilai-nilai kejujuran, persaingan secara sehat, sportivitas, dan saling menghargai. Selain manfaat yang telah disebutkan di atas, permainan tradisional bertujuan untuk menjaga kelestarian tradisi dan budaya Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagai akademisi perlu ikut melestarikan budaya Indonesia, salah satunya dengan memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak PAUD agar sejak dini mereka mengenal budaya bangsanya.

2. PERMASALAHAN

Permainan tradisional merupakan kekayaan budaya yang perlu diperkenalkan sejak anak-anak. Permainan bagi anak sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan motoriknya. Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa permasalahan di PAUD Kasih Ibu LK Pasar Jaya Cibubur yang dapat dirumuskan sebagai berikut;

- a. Sebagian besar anak belum banyak tahu tentang jenis-jenis permainan tradisional Indonesia.
- b. Sebagian besar anak belum pernah mempraktekkan permainan tradisional Indonesia
- c. Sebagian besar anak lebih banyak bermain gadget

3. METODOLOGI

Kegiatan Abdimas ini diawali dengan melakukan observasi ke PAUD Kasih Ibu LK. Pasar Jaya Cibubur yang memiliki murid sejumlah 17 anak diasuh oleh 4 orang guru.

Pihak PAUD menerima tim observasi abdimas dosen Fikom UPI YAI serta menyampaikan permohonan bahwa PAUD Kasih Ibu dengan tangan terbuka mempersilahkan dosen UPI YAI ikut membantu mengisi kegiatan yang positif bagi anak-anak asuhnya, sebagaimana proposal kegiatan abdimas yang kami sampaikan .

Setelah melakukan observasi, kami tim dosen abdimas UPI YAI bertemu dan berdiskusi di kampus tentang rencana kegiatan abdimas. Menentukan tema dan tujuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para anak didik PAUD. Kami tim abdimas memutuskan untuk melakukan kegiatan memperkenalkan budaya Indonesia melalui permainan tradisional bagi anak-anak yang bertujuan untuk membantu penanaman nilai-nilai budaya yang baik sebagai karakter building. Kemudian hasil diskusi tim dosen abdimas kami sampaikan rencana kegiatan tersebut kepada pihak pengasuh PAUD dan akhirnya diputuskan tanggal pelaksanaan kegiatan

Kegiatan memperkenalkan budaya Indonesia melalui permainan tradisional untuk anak-anak didik PAUD Tim Abdimas Fikom UPI YAI dilaksanakan di PAUD Kasih Ibu LK. Pasar Jaya Cibubur – Jakarta Timur. Kegiatan ini menghabiskan waktu total 52 jam dengan rincian 19 jam untuk observasi dan persiapan, 13 jam diskusi kelompok, 12 jam pelaksanaan dan 8 jam pembuatan laporan.

Tema kegiatan adalah “Memperkenalkan Budaya Indonesia Melalui Permainan Tradisional”. Dalam upaya penanaman nilai budaya dan karakter building pada anak-anak didik PAUD.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberi penjelasan kepada anak-anak PAUD untuk memperkenalkan permainan tradisional sekaligus mempraktikkannya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian di PAUD Kasih Ibu LK Pasar Jaya Cibubur ini dilakukan

dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu:

1. Penjelasan tentang jenis-jenis permainan tradisional di Indonesia dan manfaatnya untuk anak-anak.
2. Memberikan alat-alat permainan tradisional, seperti papan congklak, bola dan biji bekel, dan kelereng.
3. Mengajarkan cara bermain kepada anak-anak PAUD dengan mempraktikkan permainan tradisional tersebut secara langsung. Dosen pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus juga bertindak sebagai fasilitator.
4. Evaluasi kegiatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak-anak PAUD dan beberapa orang tua tentang kesan mereka bermain permainan tradisional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui umpan balik sebagai masukan untuk kegiatan lain di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar . PAUD diselenggarakan sebagai upaya pembinaan bagi anak sebelum usia enam tahun. Bertujuan memberikan rangsangan pendidikan dan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta,

kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan adalah investasi paling penting yang dilakukan orang tua untuk masa depan anaknya. Anak-anak memiliki banyak harapan dan optimisme akan masa depan sejak mereka dilahirkan ke dunia. Pendidikan merupakan penghubung yang menghubungkan siswa dengan masa depannya.

Pendidikan karakter melalui berbagai permainan lebih mudah tertanam dari sekedar mengajarkan apa yang benar dan salah; menanamkan kebiasaan (habituation) terhadap apa yang baik sehingga anak menjadi sadar (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan terbiasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter melalui permainan secara sadar menanamkan pada anak untuk sejak dini memahami mana yang baik dan mana yang kurang baik yang mencakup tidak hanya “pengetahuan yang baik” (pengetahuan moral), tetapi juga “perasaan baik” (emosi moral) dan “perilaku yang baik” (tindakan moral). Dengan demikian melalui permainan tersebut pendidikan karakter yang menitikberatkan pada kebiasaan atau rutinitas menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi anak. Upaya memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak PAUD diharapkan memberikan dampak yang baik dalam membekali nilai-nilai positif. PAUD merupakan bagian penting dalam pendidikan anak. Interaksi tim abdimas dengan guru dan siswa saat mempraktekkan permainan tradisional ini menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak karena merasakan adanya kedekatan dan pendekatan komunikasi melalui permainan ini merupakan salah satu aktifitas belajar yang sesuai dengan kurikulum PAUD.

Pada dasarnya Pendidikan PAUD merupakan lingkungan dimana anak bisa belajar sambil bermain dan menyalurkan energinya melalui berbagai aktivitas fisik, musik, dan keterampilan manual. Interaksi interpersonal dan intrapersonal juga dapat diajarkan kepada anak. Anak dapat dikenalkan dengan huruf dan membaca, lingkungan hidup, pertanian, bahkan industri secara bertahap. Pendidikan anak usia dini penting karena empat alasan: (1) menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, (2) mendorong perputaran ekonomi dan biaya sosial yang rendah karena produktivitas dan daya tahan kerja yang tinggi, (3) meningkatkan pemerataan kehidupan masyarakat, dan (4) membantu orang tua. dan anak-anak (Sudarsana, 2017). Anak-anak akan belajar banyak dengan mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD).

PAUD merupakan lingkungan kedua setelah keluarga tempat anak menempa dirinya menuju proses pendewasaan. Pada masa ini, anak akan banyak meniru apa yang dilakukan orang tuanya sebagai persiapan menuju masa dewasanya kelak. Untuk menjadikan anak mempunyai karakter yang baik, diperlukan proses jangka panjang dalam mendidik anak usia dini untuk mengembangkan karakter yang baik (White, R. & Warfa, 2011). Dengan membina karakter sejak dini diharapkan karakter anak menjadi baik. Membentuk karakter anak sejak dini akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak dalam proses pembentukan sikap, kepribadian anak dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. Anak yang tidak mendapat lingkungan yang baik untuk merangsang pertumbuhan otaknya, misalnya jarang disentuh, jarang diajak bermain, jarang diajak berkomunikasi, maka perkembangan otaknya akan menjadi 20-30% lebih kecil dari ukuran normal untuk usianya.

Kegiatan memperkenalkan permainan tradisional di PAUD Kasih Ibu LK. Pasar Jaya Cibubur merupakan salah satu

kegiatan dalam menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian masyarakat. Adapun maksud dari kegiatan tersebut adalah sebagai upaya membentuk *character building*. Memperkenalkan permainan tradisional perlu dilakukan sejak dini agar anak-anak mengenal budaya bangsanya.

PAUD Kasih Ibu LK. Pasar Jaya Cibubur berlokasi di dalam area pasar. Sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD Kasih Ibu memang agak berbeda dengan sekolah yang lain. Anak didiknya sebagian besar adalah anak-anak para pedagang di pasar itu yang setiap harinya ikut orang tuanya berjualan. Keberadaan PAUD di Pasar Jaya itu sangat membantu para pedagang karena anak-anaknya bisa belajar tanpa mereka harus repot mengantar jemput sekolah. Selain itu juga anak-anak lebih terarah dan tidak berlarian di area pasar.

Salah satu cara mengembangkan hal di atas yaitu dengan permainan. Sebelum mengajarkan permainan tradisional kepada anak-anak PAUD, terlebih dulu mereka diberikan penjelasan dan ditunjukkan peralatan permainan beserta cara memainkannya.



Gambar 1. Pelaksanaan abdimas di PAUD Kasih Ibu melibatkan orang tua siswa

Tim dosen juga mengajak para orang tua yang hadir untuk terlibat dalam kegiatan tersebut agar mereka ikut berperan memilihkan permainan yang bermanfaat kepada anak-anaknya.



Gambar 2. Suasana saat Pelaksanaan abdimas di PAUD Kasih Ibu

Bermain menjadi kebutuhan bagi setiap anak untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka. Dalam situasi apapun anak-anak akan berusaha mencari sesuatu untuk dapat dijadikan mainan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan akan bermain bagi anak-anak PAUD Kasih Ibu diperkenalkan beberapa permainan tradisional yaitu congklak, bola bekel, dan kelereng.

1. Permainan Congklak

Congklak merupakan permainan tradisional yang dimainkan oleh 2 orang. Permainan ini memerlukan peralatan berupa papan terbuat dari plastik atau kayu yang memiliki 16 lubang, terdiri dari 2 lubang besar di masing-masing ujung dan 14 lubang kecil untuk menempatkan biji-biji congklak (bisa menggunakan kerang kecil-kecil/ biji buah-buahan kering/kerikil/kelereng), biasanya berjumlah 98 butir.



Gambar 3. Siswa praktek bermain congklak

Permainan ini sarat pendidikan yaitu mengajarkan nilai-nilai karakter kejujuran, karena ketika pemain menyimpan biji ke dalam lobang yang ada isinya maka orang lain atau lawan

main tidak melihat jumlah biji yang digenggam. Tidak melihat apakah benar-benar menjatuhkannya ke dalam lubang yang berisi biji atau tidak, hal ini mencegah perilaku curang. Bermain congklak juga mengajarkan kedisiplinan dan kesabaran. Selain membentuk karakter siswa PAUD juga sekaligus bisa belajar fokus, berhitung dan melatih kemampuan motoriknya.

2. Permainan Bola Bekel

Permainan bola bekel banyak dimainkan oleh anak-anak perempuan. Peralatannya terdiri dari 1 buah bola dan sejumlah biji bekel. Dapat dimainkan oleh beberapa orang secara bergiliran.



Gambar 4. Siswa praktek bermain bola bekel

Manfaat permainan tradisional bola bekel menurut Jannaty, di antaranya:

a. Mampu meningkatkan koordinasi mata-tangan

Permainan bekel sangat bermanfaat untuk memperkuat koordinasi antara indera penglihatan khususnya mata dan peraba khususnya tangan. Hal ini tidak disangka-sangka, mengingat permainan bola bekel memerlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Oleh karena itu, pemain harus benar-benar sadar ke mana arah bola.

b. Meningkatkan Keterampilan Motorik

Keuntungan bermain bola bekel selanjutnya adalah dapat membantu anda mengembangkan kemampuan

motorik kasar anak. Karena semakin aktif dan cekatan tangannya, anak memainkan bola bekel ini bisa meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Anak harus mampu melempar bola bekel, memungut bola bekel, dan mengedarkannya dengan cekatan. Karena semuanya harus dilakukan dengan cepat, permainan ini sangat baik untuk tumbuh kembang anak bila dimainkan secara rutin.

c. Mampu merancang strategi dan rencana

Bermain bola bekel juga mengajarkan anak bagaimana merencanakan strateginya secara efektif. Anak harus mampu meraih bola bekel dengan satu tangan sekaligus melemparkannya ke lantai.

d. Meningkatkan Interaksi Sosial

Bermain bola bekel ternyata juga bisa mengajarkan anak untuk berinteraksi satu sama lain. Mereka akan terbiasa bermain bersama, yang tentunya akan meningkatkan kemampuan sosial anak.

e. Memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Terakhir, bermain bola bekel dapat membuat anak gembira dan percaya diri. Apalagi jika mereka menyelesaikan permainannya.

Permainan bola bekel secara tidak langsung mengajarkan kejujuran, kedisiplinan, kerja keras tentu saja kecekatan dan melatih motorik anak.

3. Permainan kelereng

Permainan kelereng termasuk salah satu jenis permainan tradisional bisa dimainkan oleh anak laki-laki maupun perempuan, dengan cara berkelompok atau 2 orang. Perlengkapannya terdiri dari beberapa butir kelereng. Permainan ini mengajak anak untuk aktif bergerak, melatih kemampuan motorik dan

konsentrasi sekaligus mengajarkan kejujuran, sportivitas dan kerjasama.

Manfaat Bermain Kelereng

Bermain kelereng dapat memberikan manfaat, baik dari segi sosial maupun emosional. Dikutip dalam buku *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis* karya Iswinarti, manfaat bermain kelereng.

1. Meningkatkan kemampuan kognitif

Secara umum, bermain kelereng dapat melatih konsentrasi, meningkatkan kemampuan dalam mengatasi sebuah permasalahan. Sementara itu, dalam pengaplikasian permainannya, kelereng dapat bermanfaat sebagai berikut.:

- a. Menciptakan strategi dan konsentrasi agar kelereng yang dimainkan bisa mendekati lubang.
 - b. Membutuhkan strategi dan taktik agar kelereng bisa mengenai lawan.
 - c. Menggunakan strategi agar kelereng tidak dapat diserang balik lawannya, dengan cara mengumpat di bebatuan atau tanaman.
2. Meningkatkan kemampuan dalam perkembangan sosial
- Dari segi sosial, bermain kelereng dapat membantu seseorang untuk mampu bersosialisasi dengan baik, memupuk arah berkompetisi, serta melatih kerja sama sesama manusia.
3. Meningkatkan perkembangan kepribadian
- Dengan bermain kelereng, seseorang akan mendapatkan manfaat berupa rasa kepercayaan diri yang meningkat, menumbuhkan rasa sportivitas dan empati, serta belajar mengambil keputusan dan tanggung jawab.

Melalui permainan tradisional, nilai-nilai budaya dapat terinternalisasi dalam diri anak, diharapkan kelak anak

akan selalu memegang nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Kegiatan bermain dapat membantu anak mengembangkan dan meningkatkan kemampuan atau potensinya dalam hal kemampuan kognitif, afektif, fisik, dan psikomotorik yang berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa bermain dapat membentuk karakter seseorang (Utama, 2011). Permainan tradisional misalnya, merupakan salah satu jenis permainan yang dapat memacu kreativitas. Permainan tradisional merupakan lambang pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan memiliki beragam tugas atau menyampaikan pesan yang beragam. Permainan tradisional merupakan kekayaan budaya yang memiliki nilai penting bagi generasi muda.

Bermain merupakan perilaku alami pada anak. Bermain sangatlah penting dalam kehidupan anak muda. Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui bermain, sehingga melahirkan berbagai bakat dan keterampilan yang akan membantunya sukses dalam hidup. Secara Psikologis permainan menumbuhkan aktivitas kreatif seperti imajinasi dan ekspresi diri, yang membantu anak-anak mendapatkan kepercayaan diri dan belajar bagaimana menjelajahi dunia. Menurut Dockett (Misbach, 2006), bermain merupakan suatu kegiatan spontan tanpa beban atau peraturan yang ketat. Saat anak-anak bermain, mereka mengeksplorasi dan menemukan hal-hal dalam diri mereka yang sangat mereka banggakan. Ini adalah cara yang luar biasa bagi anak-anak untuk tumbuh secara emosional, sosial, fisik, dan akademis. Sifat positif akan terbentuk melalui permainan anak.

Berdasarkan pengamatan di masyarakat hingga saat ini masih ada beberapa jenis permainan tradisional anak yang kebanyakan dimainkan di daerah sementara untuk di perkotaan sudah jarang dilakukan anak-anak, antara lain congklak, kelereng, bola bekel. Sedangkan mayoritas anak-anak melakukan permainan modern yang

populer berbasis teknologi. Tidak dipungkiri saat ini anak-anak lebih cenderung memainkan game-game modern seperti video game, PlayStation (PS), dan game online. Karena dimainkan dengan peralatan canggih, permainan ini disebut sebagai permainan modern yang membuat kecanduan pada anak. Sementara permainan tradisional selain lebih murah juga sarat dengan nilai-nilai yang bermanfaat dalam membangun karakter kebajikan dalam bentuk tindakan atau perilaku.

Permainan tradisional bila dikaji secara mendalam memberikan banyak manfaat dalam pembentukan karakter, dari aspek kognitif permainan tradisional dapat menjadikan anak terlatih dalam menyelesaikan masalah permainan, memunculkan kreativitas pada diri anak, membuat anak terbiasa bekerja secara sistematis, mampu melatih anak dalam membuat analisa dan strategi, melatih anak dalam membuat perhitungan matematis, serta melatih kemampuan anak dalam mengatur tata ruang gerak. Dari sisi kemampuan komunikasi verbal anak yang terlibat dalam permainan tradisional lebih unggul. Sedangkan manfaat permainan tradisional dilihat berdasarkan aspek sosial, hal positif yang muncul pada diri anak adalah membuat anak-anak yang terlibat dalam permainan tradisional lebih bersifat sosial, ditandai dengan anak terbiasa berbagi dengan teman, mampu melatih kerjasama dalam kelompok, melatih keterampilan anak dalam berkomunikasi, dan menumbuhkan sikap empati anak pada orang lain. Sedangkan perolehan anak pada aspek emosi melalui permainan tradisional adalah: permainan ini melatih kesabaran anak, melatih anak agar sportif dalam bermain, dan menimbulkan kegembiraan anak.

Menurut Adriani (2012), pendidikan karakter atau moral sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Bermain dapat digunakan untuk menanamkan cita-cita pendidikan karakter pada anak usia dini. Pada pendidikan anak usia dini, taglinenya adalah "Belajar sambil bermain, bermain sambil belajar". Permainan tradisional merupakan salah satu alat bermain yang dapat digunakan. Permainan anak harus diawasi karena tidak semua permainan bermanfaat bagi anak. Orang tua sangat berperan dalam memilih jenis permainan anak karena jenis permainan yang

salah akan berdampak negatif pada anak. Temuan penelitian Renggani (2012) di Jerman menemukan bahwa game online dapat menyebabkan seseorang mengalami berbagai kepribadian. Hal ini karena persona fiksi mengambil alih kepribadian mereka dan memaksa mereka kehilangan kendali.

Selain itu kebanyakan jenis permainan tradisional dimainkan di luar ruangan dengan menggunakan alat permainan alam, berbeda dengan jenis permainan modern dimainkan di dalam ruangan dengan menggunakan alat listrik. Ditinjau dari kualitas karakter unsur kognitif, sosial, emosional, dan identifikasi terdapat ada perbedaan yang sangat nyata antara permainan tradisional maupun modern. Permainan tradisional mempunyai nilai karakter kemasyarakatan, sedangkan jenis permainan modern lebih banyak memiliki nilai karakter individual.

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam pengawasan dan pemilihan jenis permainan yang sesuai untuk anak menjadi sangat penting supaya anak mendapat pembelajaran dan merasa bahagia dari setiap permainan yang dilakukan. Peran guru disekolah juga tidak kalah penting karena lingkungan sekolah memberi pengalaman anak dengan teman-teman sebaya, selain untuk belajar juga mengembangkan ketrampilan diantaranya permainan yang mampu menumbuhkan nilai-nilai positif dalam membangun karakter serta kepribadiannya. Lingkungan sekolah yang baik memberikan manfaat ganda selain pengetahuan akan bertambah, membiasakan anak melakukan permainan yang sesuaipun akan mendorong karakter anak menjadi lebih baik.

Diharapkan orang tua beserta guru selalu memperkenalkan aneka jenis permainan tradisional sebagai bagian dalam melestarikan warisan budaya juga dalam rangka menanamkan nilai-nilai yang ada dalam permainan tradisional tersebut kepada anak agar memiliki karakter kepribadian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Sosial, Jurnal Vol, Budaya*, 9(1), 121–136.

Misbach, I. H. (2006). Peran Permainan Tradisional Yang Bermuatan Edukatif Dalam Menyumbang Pembentukan Karakter Dan Identitas Bangsa. Universitas Pendidikan Indonesia, 1–24.

Renggani, P. 2012. “Menetralkan Kecanduan Games”. www.google.com. Diakses tanggal 26 September 2012

Sudarsana, I. K. (2017). Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. PURWADITA, 1, 41–48

Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani Indonesia, 8(1), 1–9. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpii/article/view/3477>

White, R. & Warfa, N. (2011). Building schools of character: A Casestudy investigation of character education’s impact on school climate, pupil behavior and curriculum delivery. Applied Social Psychol., 41, 45-60.

Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). *Pengembangan model permainan tradisional untuk membangun karakter pada siswa SD kelas atas*. Jurnal Keolahragaan, volume 5(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.7215>.

<https://www.kompasiana.com/baityjannaty/0390/5e0587dbd541df0b90190bf2/> permainan-tradisional-bola-bekel-dan-manfaatnya

<https://www.fakta.id/bola-bekel-adalah-pengertian-sejarah-cara-bermainnya>

<https://kumparan.com/kabar-harian/apa-saja-manfaat-bermain-kelereng>

<https://educhannel.id/blog/artikel/pendidikan-anak-usia-dini>. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk,tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

<https://www.kompasiana.com/widhi77/5da048e8097f364fd030a982/memperkenalkan-budaya-indonesia-melalui-permainan-tradisional>

<https://www.kajianpustaka.com/2018/05/pendidikan-anak-usia-dini-paud.html>

<https://journal.annur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/65/55> =Anak yang tidak mendapat lingkungan baik untuk merangsang,- 30% dari ukuran normal seusianya (Depdiknas, 2003:1).